



## KARYA ROH KUDUS DALAM MENEMPATKAN PELAYAN GEREJA BERDASARKAN KIS 6:1-7

*Suhadi Suhadi<sup>1\*</sup>, Iman Kristina Halawa<sup>2</sup>*

*Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup<sup>1</sup>*

*Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu<sup>2</sup>*

*\*Email Correspondence: dnlsuhadi@gmail.com*

**Abstract:** *This article aims to understand the work of the Holy Spirit in placing church ministers. The Holy Spirit reveals His work in placing church servants to develop ministry. However, based on this research, the author found several things that are of concern to a church minister. In Ex. 18:14-27 Jethro also asked Moses to appoint several people who could help him in leading God's chosen people. Likewise, what was experienced by the apostles in their ministry after they received the power of the Holy Spirit to preach the Gospel and convert many souls was recorded in Acts 2:41 as approximately three thousand souls; this figure is not a small number of souls who want to be served the truth. The work of the Holy Spirit enables church ministers to serve the congregation in terms of teaching God's Word. All of this happened inseparable from the work of the Holy Spirit, and the Holy Spirit also enabled the apostles to determine according to predetermined criteria; namely, people must be filled with the Holy Spirit, wise, and willing to suffer for the truth. Hopefully, this article can help to understand and understand the work of the Holy Spirit in the lives of believers in carrying out the church's tri-tasks in terms of ministry.*

**Keywords:** *Work of the Holy Spirit, Placement, Church Service*

**Abstraksi:** Artikel ini bertujuan untuk memahami karya Roh Kudus dalam menempatkan pelayan gereja. Roh Kudus menyatakan karyaNya dalam menempatkan pelayan gereja yang bertujuan untuk pengembangan pelayanan. Namun berdasarkan penelitian ini penulis menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian bagi seorang pelayanan gereja. Dalam Kel. 18:14-27 Yitro juga pernah meminta Musa untuk menempatkan beberapa orang yang bisa membantunya dalam memimpin umat pilihan Allah. Demikian juga yang di alami oleh para rasul dalam pelayanan setelah mereka menerima kuasa Roh Kudus untuk mengabarkan Injil dan menobatkan banyak jiwa tercatat dalam Kis 2:41 kira kira tiga ribu jiwa, angka ini bukan sedikit jumlah jiwa yang mau dilayani akan kebenaran. Karya Roh Kudus memampukan para pelayan gereja untuk melayani jemaat dalam hal pengajaran Firman Tuhan. Semuanya itu terjadi tidak terlepas dari karya Roh Kudus, dan Roh Kudus juga memampukan para rasul untuk menetapkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan yaitu, harus orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, hikmat, dan rela menderita untuk kebenaran. Kiranya artikel ini dapat menolong untuk memahami dan mengerti akan karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dalam melaksanakan tritugas gereja dalam bidang pelayanan.

**Kata kunci:** Karya Roh Kudus, Menempatkan, Pelayanan Gereja

## PENDAHULUAN

Roh Kudus memampukan dan memberikan pengertian kepada setiap orang untuk mengenal siapa Yesus itu dan kebenaran-Nya. Karya Roh Kudus memimpin para murid dalam memilih dan menempatkan pelayan dalam gereja. Roh Kudus adalah pribadi dari Allah Tritunggal. Roh Kudus adalah pribadi yang nyata kehadiran-Nya di dunia terlebih di dalam gereja. Alasan Roh Kudus disebut sebagai satu pribadi karena Roh Kudus dapat di hujat (Mat. 12:31; 32), dapat dihina (Ibr. 10:29) dan dapat didukakan (Ef. 4:30). Selain itu Roh Kudus juga di sebut sebagai pribadi yang ilahi. Dalam Alkitab juga mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah Allah itu sendiri. Karena Roh Kudus memiliki sifat yang kekal (Ibr. 9:14), Mahakuasa (Luk. 1:35), dan Mahatahu (1 Kor.2:10, 11).<sup>1</sup>

Melihat perkembangan dunia pelayanan saat ini yang semakin berkembang pesat dengan menggunakan media, termasuk penambahan jiwa-jiwa baru untuk dilayani, maka perlu ditempatkan beberapa pelayan sesuai dengan bidangnya dalam gereja untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat agar tidak mudah terpengaruh akan pengajaran-pengajaran yang tersebar di media yang mudah di akses saat ini, melalui para pelayan pun harus disiapkan oleh instansi gereja tersebut, untuk ditempatkan disetiap bidang, secara khusus setiap kategorial. Konteks Kis. 6:1-7 Petrus dan murid-murid meminta untuk memilih beberapa orang yang dapat membantu mereka dalam pelayanan, dikarenakan banyak jiwa-jiwa yang membutuhkan pelayanan, bahkan pengajaran firman Tuhan dari para rasul. Hal inilah melatarbelakangi Petrus dan murid yang lain, menempatkan para pelayan-pelayan baru. Namun sebelum menempatkan seseorang dalam sebuah pelayanan, maka ada syarat-syarat yang harus

diperhatikan, setelah syarat itu terpenuhi, maka seseorang itu baru bisa ditempatkan. Dalam menentukan syarat untuk para pelayan tidak lepas dari pada karya Roh Kudus yang memimpin para rasul untuk memilih dan menempatkan para pelayan di gereja.

Peran Roh Kudus tidak berhenti sampai pada para rasul dan gereja mula-mula dalam tetapi peran Roh Kudus dalam menolong, memperlengkapi dengan karunia-karunia yang digunakan digunakan dalam pelayanan terus berlangsung sampai gereja masa kini. Peran Roh Kudus juga dapat dibuktikan dunia pelayanan yang terus berkembang dan terus menjangkau jiwa-jiwa baru. Maka perkembangan gereja yang tidak lepas dari pimpinan dan peran Roh Kudus. Roh Kudus adalah dasar utama dalam melakukan pelayanan secara khusus di gereja. Dalam dunia pelayanan secara khusus ke-Kristenan sudah sangat meluas di belahan dunia, Roh Kudus akan tetap ada untuk menyertai gereja-Nya. Roh Kudus sangat memiliki peranan penting sampai masa sekarang ini.<sup>2</sup> Dalam menjalankan Tritugas gereja, salah satunya dalam konteks Kis 6:1-6 berbicara mengenai Diakonia, diakonia merupakan salah satu dari tri tugas gereja. Diakonia berasal dari kata Yunani, yaitu *διακονία* yang berarti pelayanan.<sup>3</sup> Menurut Noordegraaf diakonia memiliki arti sebuah upaya menolong setiap orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Setyobekti menyatakan bahwa pelayanan diakonia memiliki hubungan dengan pertumbuhan jemaat jika pelayan dipenuhi dengan Roh Kudus. Oleh karena itu, perlu dipilih seorang diaken yang fungsinya membantu pelayanan,

---

<sup>2</sup>Asih Rachamani Ending Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini", *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 1 (Juni 2018): 23.

<sup>3</sup>Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

<sup>4</sup>A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reformasi* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2017).

---

<sup>1</sup>Billi Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1986), 15–18.

terutama bagi jemaat yang kurang mampu secara ekonomi bagaimana mengambil tanggung jawab untuk memecahkan masalah ekonomi jemaat.<sup>5</sup> Oleh karena itu, berdiakonia tidak sebatas pelayanan kasih kepada sesama, melainkan upaya bagaimana seseorang yang lahir baru diajar dalam pengajaran firman Tuhan. Josef Widyatmadja, mengatakan bahwa diakonia juga dipahami sebagai gerakan yang dilakukan oleh gereja dalam mewujudkan *Missio Dei* di dunia.<sup>6</sup> Kuasa Roh dinyatakan melalui mujizat dan hal ini menyebabkan banyak orang yang datang menjadi pengikut Kristus

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang tritugas gereja dalam menempatkan seorang pelayan, yang bermanfaat untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan berdasarkan konteks, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi.<sup>7</sup>

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa literature yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dianalisa kemudian dideskripsikan.

## HASIL

Penelitian ini menghasilkan sebuah penjelasan yang mengungkapkan makna karya Roh Kudus secara mendalam berdasarkan Karya Roh Kudus Dalam Menempatkan Pelayan Gereja

Berdasarkan Kis 6:1-7 di dalam menempatkan seorang pelayan dalam gereja sangatlah penting. Dimana Roh Kudus tersebut berkarya dan menolong kehidupan seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan gereja.

## PEMBAHASAN

Seorang pelayan Tuhan adalah sosok yang memiliki kepribadian baik. Istilah terkenal baik disini menggunakan kata, *μαρτυροῦμένους* (*Marturoumenous*) yang memiliki arti baik, jujur, serta layak diteladani. Memberi kesaksian baik berarti menjadi panutan bagi orang banyak dan dimanapun dia berada. Dipenuhi Roh dalam bahasa aslinya menggunakan kata *πνεύματος* (*pneumatos*) yang memiliki arti sebagai sosok yang sudah diperlengkapi, dipenuhi, dituntun oleh Roh Allah. Pribadi yang melayani Tuhan Yesus harus mampu menjadi saksi karena dia adalah sebagai seorang tolak ukur atau pribadi yang dilayani bagi orang-orang sekitarnya. Menjadi pribadi yang baik harus menjadi teladan dan berkualitas bagi kehidupan jemaatnya. Seorang pelayan Tuhan yang baik juga harus memiliki intelektual yang terdidik dalam hal pengajarannya, sudah terlatih dalam hal-hal ibadah, dapat menjaga kesaksian hidup, dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh jemaatnya.

Tuhan Yesus secara jelas menyatakan janji-Nya bagi orang yang mau menjadi saksi-Nya, ia akan menerima Roh kudus dalam dirinya. Dia akan mendapatkan kuasa, kemampuan, serta diperlengkapi oleh Roh Kudus. Roh Kudus juga akan memberikan pertolongan serta kekuatan kepada setiap orang yang melayani Tuhan serta ia akan juga memiliki keberanian dalam menunjukkan eksistensinya sebagai seorang saksi Kristus.

Tuhan memberikan kuasa kepada para muridNya untuk melaksanakan tugas yang telah Ia berikan kepada mereka. Salah satunya amanat Agung yang tertulis dalam Injil Matius Pasal 28

---

<sup>5</sup>Andreas Budi Setyobekti, "Telaah Teologis Pelayanan Diakonia Berdasarkan Kisah Para Rasul 6:1-7 Serta Relevansinya Bagi Pelayanan Gereja di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (31 Maret 2023), <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.274>.

<sup>6</sup>Josef P. Widyatmadja, *DIAKONIA SEBAGAI MISI GEREJA: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

<sup>7</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

ayat 19 sampai 20. Dalam hal ini, para murid harus menyadari bahwa karya Roh Kuduslah yang memungkinkan mereka untuk melayani bukanlah murni dari diri mereka sendiri, bukan juga karena bawaan lahir dan pengalaman mereka, melainkan kerana adanya Karya Roh Kudus di dalam diri mereka. Roh Kudus akan menyertai orang-orang percaya dalam menjalankan misi Allah. Oleh karena itu, penulis menekankan kepada setiap orang percaya untuk terus melaksanakan misi-Nya sampai Yesus datang kedua kalinya dan menghakimi semua orang baik yang hidup maupun yang mati.

### **Karya Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja**

#### ***Roh Kudus Meyakinkan***

Dalam Yohanes 16:8 menunjukkan dimana Yesus mengutus Roh Kudus yang disebut sebagai Roh penghibur untuk meyakinkan dunia tentang rencana Allah dan apa yang sedang dan akan terjadi. Selain itu juga Roh Kudus meyakinkan dunia akan dosa dan ketidakpercayaan kepada Tuhan<sup>8</sup> Setiap orang yang sudah jatuh dalam dosa mampu diyakinkan kembali dan melihat cahaya terang dalam hidupnya. mata hati yang terang ini akan membuat pribadinya untuk mengenal Allah dengan benar dan baik.<sup>9</sup>

#### ***Roh Kudus Memampukan Pelayan Gereja Bersaksi***

Kisah Para Rasul 1:6-8, menyampaikan kepada para murid agar semakin percaya bahwa Tuhan Yesus tidak sekedar bangkit dan menampakkan diri kepada mereka, namun juga

memberi kuasa yang menyertai mereka. Kuasa inilah yang nantinya mengubah pola pikir mereka tentang kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan pelayanan yang disiapkan Tuhan. Mereka akan menerima kuasa yang diberikan Allah saat Roh Kudus turun ke atas mereka. Hal ini menegaskan bahwa kuasa tersebut adalah inisiatif Allah (Allah adalah sumber kuasa) dan bahwa kuasa itu akan diterima oleh para murid.

Roh Kudus menghibur setiap orang percaya yang dianiaya kerana bersaksi tentang Yesus. Ia akan selalu ada bersama orang percaya dalam setiap duka maupun suka. Roh Kudus tidak akan mengampuni orang yang menghujat-Nya. Oleh kerana itu, penulis menegaskan kepada setiap orang yang sudah ditempatkan dalam pelayan gereja jangan mendukakan Roh Kudus atau menghujat-Nya. Sebagai umat kepunyaan Allah, harus mampu memikul salib dalam menjalankan tugas yang Allah percayakan. Kuasa dari Roh Kudus, ada di dalam setiap orang percaya. Terutama seseorang yang sudah ditempatkan dalam pelayanan gereja harus mengakui kemahakuasaan Allah atas karya Roh Kudus yang diberikan-Nya untuk memungkinkan seorang pelayan dalam menjalankan tugas dan panggilan-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah ditempatkan dalam pelayanan gereja harus penuh keyakinan untuk melakukan tugas panggilan sesuai dengan profesi masing-masing.

Dalam pelayanan Gereja Roh Kudus memiliki peran yang sangat signifikan dimana Roh Kudus memiliki 3 peran penting: *Pertama*, Roh Kudus mengajar, *Kedua*, Roh Kudus Bersaksi, *Ketiga*, Roh Kudus membimbing.<sup>10</sup> Saat Roh Kudus memiliki peran dalam bersaksi sehingga memiliki kontribusi

---

<sup>8</sup> Marcio antaricksawan waani dan ester riyanti supriadi, "konfirmasi teologis peran roh kudus dalam pelayanan gerejawi," *Jurnal teologi dan pendidikan agama kristen charistheo* 1, no. 1 (September 2021), <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.4>.

<sup>9</sup> Joseph Christ Santo, "Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018), [www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh](http://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh).

---

<sup>10</sup> Marcio antaricksawan waani dan ester riyanti supriadi, "konfirmasi teologis peran roh kudus dalam pelayanan gerejawi."

yang sangat signifikan dalam bersaksi (*Marturia*) untuk memberitakan kabar baik.<sup>11</sup>

### ***Roh Kudus Memampukan Pelayanan Gereja Mengajar***

Dalam 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Rasul Paulus menasihatkan Timotius untuk melakukan pelayanan sangat diperlukan peran Roh Kudus untuk memimpin dan memperlengkapi setiap orang untuk melakukan pengajaran tentang hal berbuat baik. Roh Kudus berperan untuk menerangi pikiran manusia akan firman Allah yang telah diterima dari setiap penyampaian-penyampaian yang telah didengarkan.<sup>12</sup> Roh Kudus mengajar dengan cara memperbaharui akal budi orang percaya, sehingga mereka akan lebih memahami kebenaran firman Allah. Roh Kudus adalah guru yang akan mengarahkan akal budi orang percaya kepada sesuatu yang bersifat baik, oleh sebab itu akal atau nalar orang percaya tidak diabaikan. E.P. Ginting “mengatakan bahwa akal budi tidak digunakan untuk mengkritik, tetapi melainkan menghayati, menggumuli, berusaha memahami dan merelevansikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>13</sup> Karunia-karunia dari Roh Kudus sangat memiliki pengaruh untuk membangun pertumbuhan iman jemaat sekaligus dalam pelayanan di gereja

yang adalah tubuh Kristus.<sup>14</sup>

Roh Kudus sangat aktif dalam pribadi orang percaya secara khusus pada pelayanan orang-orang percaya. Pertumbuhan spiritualitas orang Kristen merupakan karya Roh Kudus mulai dari lahir baru sampai dipenuhi oleh Roh Kudus. Setiap pelayanan Kristen juga merupakan Karya Roh Kudus.<sup>15</sup> G.C Van Niftrik dalam bukunya menjelaskan “peranan Roh Kudus dalam mengajar orang percaya melalui Alkitab, sehingga mereka memahami bahwa Kristus merupakan tuan yang mengatur dan bertanggungjawab disegala lapangan hidup mereka.”<sup>16</sup>

### ***Roh Kudus Membimbing Pertumbuhan Gereja***

Roh Kudus hadir dalam Gereja dan memberi kesaksian tentang karya keselamatan. Peran-Nya bagi dunia secara umum juga dapat dilihat dalam karya-karya manusia, keterlibatan akan kebaikan dan keluhuran sebagai manusia. Gereja yang melayani adalah gereja yang peduli terhadap orang-orang susah yang tidak diperhatikan, disepelekan dan tidak dianggap dalam membutuhkan pertolongan. Gereja yang bersaksi adalah gereja yang selalu mewartakan Injil Kristus dan mewujudkan dalam tindakan hidup. Bersaksi artinya memberikan kesaksian bahwa Kristus adalah Pribadi seperti yang dikatakanNya. Kesaksian seperti itu adalah cara untuk mencapai tujuan memberikan kesaksian dari seorang saksi mata tentang kebenaran (1 Yoh. 1: 1- 3). Setiap orang yang dipanggil untuk menjadi saksi Kristus adalah pribadi

---

<sup>11</sup> Waharman, “STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASARKAN INJIL YOHANES 16:4B-15,” *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (Oktober 2019), <https://doi.org/10.38091/man raf.v6i1.109>.

<sup>12</sup> Gidion, “Memahami peran roh kudus dalam pelayanan gereja berdasarkan 1 dan 2 timotius,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (Desember 2019): 117, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.

<sup>13</sup> E.p. ginting, *khotbah dan pengkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 41.

---

<sup>14</sup> Sunarno, “Karakteristik Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12,” *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 497–519.

<sup>15</sup> Hardi Budiyan, “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (16 Oktober 2018), <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.

<sup>16</sup> Dr. G.C. Van Niftrik dan Dr. B.J. Boland, *DOGMATIKA MASA KINI* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 401.

yang sudah mengalami karya Roh Kudus, sehingga, seseorang yang telah ditempatkan dalam pelayanan gereja harus memiliki keinginan untuk bersaksi bagi Kristus.

Karya Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja adalah: penginjilan, pengajaran yang benar, kesaksian, kasih, persekutuan, kepemimpinan dan banyak hal. Roh Kuduslah yang membuat orang-orang percaya bergerak untuk menyampaikan kabar baik. Roh Kuduslah yang memampukan orang percaya untuk memberikan pengajaran yang benar, memberikan keberanian bagi orang-orang percaya untuk bersaksi tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Dalam Kisah Para Rasul dan Surat-surat Paulus memberikan kesaksian bahwa karya Roh Kudus, memberikan dampak yang sangat besar bagi pergerakan dan pertumbuhan gereja mula-mula. Pada masa Pentakosta Kis 2:17-19.

Pengajaran Para Rasul yaitu "Kabar Baik," yang berpusat pada kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus menjadi rahasia keberhasilan Para Rasul dalam pengajaran kepada orang Yahudi dan non-Yahudi dan juga karya Roh Kudus, yang menjadikan pekerjaan Kristus menjadi nyata sehingga banyak jiwa yang di menangkan. Karya Roh Kudus yang dapat memindahkan seseorang dari kekuasaan iblis kepada kekuasaan Tuhan dan membuat orang berdosa dilahirkan kembali<sup>17</sup> Alkitab dan sejarah kekristenan telah memberikan bukti secara faktual bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mempercayai dan menjadikan Roh Kudus sebagai pemimpin. Gereja yang hidup dan bertumbuh adalah gereja yang menggantungkan hidup dan pertumbuhannya dalam karya Roh Kudus. Oleh karena itu pertumbuhan gereja khususnya jemaat boleh

bertumbuh dalam iman dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari jemaat, menjadi jemaat yang dewasa, yang memiliki pengetahuan yang mendalam dari Firman Tuhan.

### Gereja

Secara umum dapat dikatakan bahwa gereja memiliki dua aspek (1). aspek yang bersifat universal yaitu tubuh Kristus yang tidak kelihatan yang merupakan persekutuan orang-orang percaya disegala tempat dan zaman. (2). gereja lokal atau gereja yang kelihatan yakni persekutuan orang-orang percaya yang terwujud didalam jemaat-jemaat gereja di berbagai tempat didunia ini dan dengan juga tanda kutip dapat disebut sebagai gereja sebagai organisasi (denominasi)." Organisasi gereja yang kelihatan seharusnya terbentuk dalam organisasi gereja-gereja yang kelihatan seharusnya terbentuk didalam organisasi gereja-gereja yang berjumlah jutaan di seluruh bumi dan bukan berbentuk dominasi dengan sinode yang berbeda-beda.

Di dalam 1 Kor 12:12-13 Paulus berkata, karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu roh kita semua baik orang Yahudi maupun orang Yunani baik budak maupun merdeka.

### Istilah Gereja

Terkait dengan gereja, dalam Perjanjian Lama digunakan dua kata yang menunjuk kepada gereja. Pertama kahal atau *qahal* yang berasal dari kata *qal* yang artinya memanggil. Kata yang ke dua adalah *edhah* dari kata *ya'adh* yang artinya mengangkat (menunjuk) atau bertemu, datang bersama-sama ke tempat yang sudah ditunjuk. Istilah *qahal* secara umum berkaitan dengan *eklesia* dalam perjanjian baru yang berasal dari kata *ek* dan *kaleo* yang berarti dipanggil keluar. Sedangkan istilah *edhah* berkaitan dengan kata *sinagoge* dalam perjanjian baru berasal dari kata *sun* dan *ago* yang berarti datang atau membawa dengan bersama-

---

<sup>17</sup> C. Peter Wagner, *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, Malang: Gandum Mas).

sama. Kata *church* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Yunani *kyriakos* yang berarti berkenan kepada Tuhan. Istilah Gereja dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Portugis *igreya* yang merupakan terjemahan dari kata Yunani *kyriake* yang berarti menjadi milik Tuhan.<sup>18</sup> Gereja menurut orang-orang Khatolik Roma adalah kongregasi dari semua orang-orang percaya yang telah dibaptis, mengakui iman yang sama mengambil bagian di dalam sakramen-sakramen yang sama dan di perintah oleh pastor-pastor mereka yang sah dibawa satu kepala yang eklihatandi muka bumi. mereka membedakan antara *eklesia docens* (pemimpin gereja) dan *eklesia audiens* (jemaat) yakni antara gereja yang terdiri dari mereka yang memerintah, mengajar, serta membangun, dan gereja yang terdiri dari mereka yang diajar, diperintah, serta menerima sakramen-sakramen.

Gereja ortodoks Yunani memiliki pandangan yang mirip dengan gereja Khatolik namun terdapat beberapa perbedaan dalam poin-poin yang penting. Gereja ortodoks tidak mengakui gereja Roma dan hanya mengakui gereja ortodoks tidak mengakui gereja Roma dan mengakui gereja ortodoks Yunani sebagai satu satunya gereja yang benar. Dalam hal ini, ada tiga hal yang membedakan gereja sebagai berikut:

1. Gereja yang berjuang : (militant church). Gereja yang berjuang adalah gereja yang masih berada dalam dunia yang masih berjuang melawan dosa, kejahatan, dan kuasa setan. Sedangkan gereja yang menang adalah gereja yang sudah meninggalkan dunia dan sudah mengalami kemuliaan dan kemenangan surgawi.
2. Gereja sebagai organisme (church as an organism) dan gereja sebagai institusi (church as an institution). Gereja sebagai organisme adalah

persekutuan yang hidup dari orang-orang percaya baik yang hidup sekarang ini maupun yang sudah meninggal. Pengertian gereja sebagai organisme adalah mirip dengan pengertian gereja yang tidak kelihatan sedangkan gereja institusi dapat terlihat dari organisasi dan tata pemerintahan gereja serta pelayanan gereja yang akan dijalankan.

3. Gereja yang kelihatan (visible church) dan gereja yang tidak kelihatan (invisible church) gereja yang kelihatan adalah persekutuan orang-orang percaya dengan organisasi lokalnya. sedangkan gereja yang tidak kelihatan adalah persekutuan orang-orang di segala zaman dan disegala tempat, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

### Gereja Lokal

Gereja lokal merupakan satu kesatuan. Pada waktu Para Rasul bergerak ke daerah-daerah lain sekitarnya mulailah didirikan gereja lokal yang lain. Gereja-gereja lokal itu dimulai oleh orang-orang percaya yang mngabarkan Injil, dan didirikan atas dasar Kristus.<sup>19</sup> Gereja yang sejati bukanlah merupakan hasil usaha yang dilakukan oleh manusia semata. Gereja bukanlah hasil dari suatu pengaturan oleh manusia, sehingga lahir gereja. Dalam Ibrani 12:23 gereja disebut sebagai jemaat anak-anak sulung". Maksudnya kelahiran baru merupakan syarat utama dalam mendirikan sebuah gereja. Syarat yang kedua ialah baptisan Roh. Alkitab mengatakan sebab dalam satu roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak maupun orang merdeka, dibaptis menjadi satu tubuh dan kita diberi minum dari satu roh. Di dalam 1 Kor 12:13 menjelaskan dimana pada mulanya baptisan roh ini terjadi pada hari Pentakosta.

---

<sup>18</sup> Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen* (Malang: GKRR (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed), 2017), 790.

---

<sup>19</sup> Henry C. Thiesen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 2008), 484.

Beberapa waktu kemudian, gereja lokal lainnya mulai bermunculan di tempat-tempat yang baru pada waktu Injil diberitakan dan dipercayai seperti yang terjadi di Yudea dan Samaria Kis. 8, yang bentuk organisasinya mencontoh gereja lokal di Yerusalem. Dalam gereja yang mula-mula, bila seseorang menanggapi Injil Yesus Kristus, orang tersebut langsung diterima sebagai anggota gereja tersebut.

#### ➤ **Pengaturan gereja-Gereja**

Semua faktor ini menunjukkan awal pengaturan dalam gereja di Yerusalem.

1. Mereka memiliki pejabat-pejabat gereja.

Gereja yang mula-mula di Yerusalem terdapat banyak petunjuk lain bahwa Alkitab mengajarkan bahwa mengorganisasi kelompok-kelompok orang percaya setempat menjadi gereja adalah tindakan yang tepat dan perlu.

2. Saat-saat pertemuan mereka telah ditetapkan.

Para rasul berkumpul pada hari pertama setiap minggu tidak lama sesudah peristiwa kebangkitan Yesus Kristus (Yoh 20:19,26). Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus memberitahukan untuk menyisihkan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka peroleh, dan menyimpannya pada hari pertama dari tiap-tiap minggu (1Kor 16:2) Dalam perjalanan terakhir ke Yerusalem Paulus berhenti di Troas serta berkumpul dengan para murid disana pada hari pertama dalam minggu (Kis 20:7) Dan dalam kitab Wahyu, Yohanes menyatakan bahwa ia dikuasai oleh Roh pada hari Tuhan (Wahyu 1:10).

3. Mereka mengatur sopan santun dalam kebaktian gereja.

Paulus secara tegas meminta agar jemaat di Korintus menjalankan disiplin gereja (1 Kor 5:13). Petunjuk-petunjuk yang sama diberikannya kepada gereja di Roma

berdasarkan (Roma 16:17 lihat juga II Tes 3:6-15). dalam III Yoh 9,10) dikatakan bahwa Deotrefes bertindak sewenang-wenang dalam melaksanakan disiplin gereja.

4. Mereka mengumpulkan uang untuk pekerjaan Tuhan.

Paulus mengatakan bahwa ia sudah memberi petunjuk kepada jemaat-jemaat lokal di daerah Galatia tentang pengumpulan uang bagi orang-orang kudus. Dalam surat II Kor Paulus mendorong jemaat untuk memberi dengan rela dan ikhlas (II Kor 8:7-9;9:6 dan dengan penuh sukacita (II Kor 9:7).

5. Mereka mengirim surat rekomendasi kepada gereja-gereja yang lain.

Hal ini dilakukan ketika Apolos meninggalkan kota Efesus untuk pergi ke Kota Korintus ( Kis 18:24-28). Hal ini juga tersirat dalam pertanyaan Paulus yang tajam kepada jemaat di Korintus (II Kor 3:1). Ini merupakan contoh surat yang mengenai Febe.

#### ➤ **Pejabat-Pejabat Gereja**

1. Gembala, Penatua, Penilik jemaat: Ketiga istilah ini menunjuk kepada satu jabatan dalam Perjanjian Baru. Dalam Kis 20:17, 28 dikatakan bahwa para penatua gereja di Efesus telah dijadikan penilik atas kawanan itu, dengan tujuan agar mereka memberi makan dan menggembalakan jemaat Allah di Efesus. Istilah penatua dan penilik jemaat kerap dipertukartempatkan. Istilah Yunani untuk Gembala muncul beberapa kali di dalam Perjanjian Baru.

2. Diaken: Jabatan diaken disebut sebagai pelayanan dari kasih atau kemurahan Kristiani karena harus menunjukkan kasih Allah yang ada dalam pribadi Kristus. Mengurus jemaat, membagikan persembahan jemaat, dan memberikan bimbingan pada

jemaat.<sup>20</sup> Diaken sendiri memiliki tugas yang dimulai dari menata bunga, memberikan aksi sosial dalam bentuk makanan atau dan kepada jemaat yang kurang mampu.<sup>21</sup> Gereja harus melakukan penatalayanan yang bersifat konsisten namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman sebagai bentuk kebutuhan jemaat.<sup>22</sup>

3. Diaken wanita: Rupanya jelas bahwa ada beberapa orang wanita yang menyandang jabatan dalam gereja yang mula-mula. Febe disebut sebagai seorang pelayan maksudnya seorang diaken wanita (Rom 16:1) dan ketika Paulus membahas pejabat-pejabat gereja (I Tim 3:1-13) Paulus juga menyebut wanita (ayat 11).

#### ➤ **Tugas Dan Tanggung Jawab Gereja di Dalam Dunia.**

Gereja yang berada di dalam dunia ini memiliki sebuah misi. Kristus sendiri berkata bahwa Dia tidak meminta kepada Bapa agar orang-orang percaya diambil dari dunia ini (Yoh 17:15), namun mereka yang berada dalam dunia diutus oleh-Nya sama seperti Dia telah diutus oleh Bapa (ay 18). Misi pengutusan tersebut terdapat hanya dua dan kedua hal ini sangat penting. (1). Misi pemberitaan Injil kepada orang-orang belum percaya dan pemuridan terhadap orang-orang percaya dari segala suku dan bangsa. ( Mat 28:19-20) (2). Misi kebudayaan atau mandat budaya yang harus tetap dijalankan setelah dunia

jatuh kedalam dosa walaupun perintah untuk menjalankan misi tersebut sudah ada sejak sebelum kejatuhan. (Kej 1:28; bandingkan dengan Kejadian 2:15).

#### **1. Pemberitaan Injil**

Alkitab dengan sangat jelas menegaskan bahwa setiap orang yang sudah ditempatkan dalam pelayanan gereja Tuhan memberikan mandat atau tugas yang disebut dengan istilah Amanat Agung (Mat 28:19-20).<sup>23</sup> Dengan adanya Karya Roh Kudus yang menjadi penggerak misi adalah untuk mempersiapkan penempatan pelayanan dalam gereja, Karya Roh Kudus bukan hanya mempersiapkan gereja saja namun juga dunia, agar manusia yang sebenarnya harus binasa tetapi dapat bertobat dan ini juga merupakan Karya Roh Kudus.<sup>24</sup> Dalam kehidupan pelayanan para murid-murid Tuhan Yesus berasal dari bangsa Yahudi telah mengalami pencurahan Roh Kudus bersifat inklusif untuk memberitakan Injil pada seluruh bangsa-bangsa kafir.<sup>25</sup>

Gereja pada dasarnya memiliki sifat yang harus missioner. Gereja missioner bukan sesuatu program yang biasa saja namun ini merupakan sebuah kepentingan spiritual dan mandat dari Tuhan.<sup>26</sup> Gereja pada masa sekarang ini harus terus berjalan secara dinamis agar dapat memberitakan Injil ke seluruh dunia, bangsa, bahasa serta budaya. Setiap daerah yang belum mendengarkan kabar Injil harus memiliki titik fokus pada daerah tersebut.<sup>27</sup> Penginjilan

---

<sup>20</sup> J.L.Ch. Abineno, *Diaken Diakonia Dan Diakoniat Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 64.

<sup>21</sup> Strauch, *Paul's Vision for the Deacons: Assinging the Elders with the Care of God's Church* (United States of America: Lewis & Roth Publishers, 2017), 15.

<sup>22</sup> Mariani Febriana, "Pietas Dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Teologi Aletheia* 16, no. 7 (2014): 45-67.

---

<sup>23</sup> Adrianus Pasasa, "Dasar Alkitab Tentang Misi Dalam Konteks Perkotaan," *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 2, no. 2 (2013): 55, <https://doi.org/10.51828/td.v2i2.159>.

<sup>24</sup> Darsono Ambarita, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 9.

<sup>25</sup> Mulyo Kadarmanto, "Penginjilan Dan Tanggung Jawab Sosial," *Stulos: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2012): 129.

<sup>26</sup> Albertus Sujoko, *Beriman Sebagai Orang Modern* (Jakarta: Cahaya Pinelang, 2008), 12.

<sup>27</sup> rafael Makul, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia, "ROH KUDUS MENJIWAI GEREJA MISIONER

merupakan sesuatu yang bersifat *absolute* (keharusan) bagi gereja. Tanpa adanya Penginjilan, gereja tidak akan tetap bereksistensi sehingga gereja harus benar-benar memahami konsep Penginjilan yang benar.<sup>28</sup> Gereja yang melakukan Penginjilan adalah gereja yang mengerti dengan baik akan panggilan gereja. Sekalipun memang faktanya dalam melakukan Penginjilan bukanlah hal yang mudah bahkan cenderung akan menghadapi kesulitan. Memberitakan Injil akan menimbulkan suatu konflik tapi Injil bukan sumber konflik namun untuk membenarkan yang tidak benar menjadi benar.<sup>29</sup>

Pemberitaan Injil adalah proklamasi kabar baik penebusan Yesus Kristus kepada orang-orang berdosa agar mereka oleh kuasa Roh Kudus berpaling kepada Yesus Kristus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruslamet mereka secara pribadi.<sup>30</sup> Misi harus menggunakan strategi bersifat kekal adalah misi yang sejati bukan dengan menggunakan hal-hal fana dari hal ini harus dipahami dengan baik berbeda dengan aksi sosial yang mengatakan bahwa pemberitaan Injil adalah memperhatikan mereka yang miskin, kelaparan, dan terlantar. serta mengulurkan tangan untuk menolong mereka.

Ajaran dan semangat ini

---

(Perspektif Roh Kudus Sebagai Spiritualitas SVD),” *LUMEN VERITAS: Jurnal Filsafat dan teologi* 13, no. 1 (t.t.), <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v13i1.2004>.

<sup>28</sup> Arliyanus Larosa, “Pelita Zaman: Misi Gereja: Sumber Konflik? Meluruskan Pemahaman terhadap Misi Gereja,” *Jurnal Pelita Zaman* 17, no. 1 (2001): 1.

<sup>29</sup> Daud Alfons Pandie dan Nidia Lina Ardela, “Urgensi Penginjilan Sebagai Tanggung Jawab Gereja,” *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), [jurnal.stakam.ac.id](http://jurnal.stakam.ac.id).

<sup>30</sup> Samuel Purdayanto, Hariyanto, dan Deice Miske Poluan, “Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.137>.

bertentangan dengan semangat Alkitab dimana Penginjilan menurut Alkitab lebih menekankan kabar keselamatan dari dosa dan kehidupan kekal melalui ketaatan Kristus dan pengorbanan-Nya di atas salib. Memberitakan Injil keselamatan lebih penting dari pada membagi-bagi bahan kebutuhan pokok kepada warga yang miskin karena pertama menyelamatkan jiwa dari kematian kekal didalam nereka dan yang kedua aksi sosial walaupun penting hanya menyelamatkan kehidupan di dunia yang bersifat sementara.

## 2. Pemberitaan Injil di dalam maupun di luar Gereja

Pemberitaan Injil memiliki dua aspek yang penting yang harus dilakukan oleh gereja yakni pemberitaan tentang Injil di dalam maupun pemberitaan Injil di luar gereja. Pemberitaan Injil di dalam gereja adalah bagi mereka yang sudah menjadi anggota gereja yang sudah kelihatan, namun belum sungguh-sungguh menjadi orang percaya atau belum dilahirkan kembali. Sedangkan Penginjilan diluar gereja adalah untuk memproklamasikan Injil dan memberikan tantangan kepada mereka yang belum percaya, agar oleh anugrah Tuhan mereka boleh percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamet mereka.

Karya utama Roh Kudus adalah mempermuliakan Kristus. Boice berpendapat bahwa faktanya ketika kita memahaminya secara tepat, semua karya lain yang dapat disebutkan adalah termasuk pada satu tujuan ini. Dari banyak peran Roh Kudus adalah didalam misi atau pemberitaan Injil yang biasa disebut sebagai Amanat Agung.<sup>31</sup> Amanat agung adalah inti dari misi Allah yang menekankan proklamasi-Nya melalui pribadi Yesus Kristus.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Jeremy S. Begbie, “The Holy Spirit at Work in the Arts: Learning From George Herbert,” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 66, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.1177/0020964311425310>.

<sup>32</sup> Kamenia Melyanti Nabuasa dan Mintoni Asmo Tobing, “Sorotan Teologis Terhadap Paradigma & Praktik Misi Kaum

Substansi dari Penginjilan di dalam maupun luar gereja adalah pemberitaan kabar baik (Injil) bagi manusia yang sejatinya sudah jatuh dalam dosa.<sup>33</sup> Sebagai orang yang sudah ditempatkan dalam pelayanan gereja haruslah menjadi pelayan yang bersifat dinamis, aktif serta mampu berorientasi agar dapat melakukan Penginjilan, bukan hanya sibuk berfokus pada problema intern dari gereja.<sup>34</sup> Gereja harus memiliki banyak cara atau pola untuk selalu melakukan program Penginjilan baik dalam maupun luar gereja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa karya Roh Kudus dalam menempatkan pelayanan gereja adalah untuk menyatukan seluruh umat beriman dan menuntun hati umat beriman untuk menerima keselamatan dari Allah lewat pengorbanan Kristus diatas kayu salib. Roh kudus juga berperan penting bagi setiap pertumbuhan gereja lewat para pelayan yang telah ditetapkan. Tidak seorang pun yang bisa hidup dengan standar yang telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan firman Tuhan yang bisa dipelajari. Namun karena karya Roh Kudus yang memungkinkan setiap para pelayan gereja untuk hidup berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Allah bagi para pelayan gereja. Seorang yang telah ditempatkan dalam pelayanan gereja adalah seorang yang telah mengalami kuasa Roh Kudus dan

mampu menjadi teladan, pembimbing dan pendorong bagi anggota gereja dalam melakukan tugas dan tanggungjawab dan terus hidup di dalam Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Pluralis,” *JURNAL MISSIO-CRISTO Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia* 5, no. 2 (Oktober 2022), <https://doi.org/10.58456/missiocristo.vi5i2.41>.

<sup>33</sup> Sarah Adriani, “Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan,” *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 4 (2013).

<sup>34</sup> Nugroho Andreas E dan Jessica E Chen, “MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND,” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 113 (2019), <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.8>.

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- A. Noordegraaf. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Adrianus Pasasa. “Dasar Alkitab Tentang Misi Dalam Konteks Perkotaan.” *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 2, no. 2 (2013): 55. <https://doi.org/10.51828/td.v2i2.159>.
- Albertus Sujoko. *Beriman Sebagai Orang Modern*. Jakarta: Cahaya Pinelang, 2008.
- Arliyanus Larosa. “Pelita Zaman: Misi Gereja: Sumber Konflik? Meluruskan Pemahaman terhadap Misi Gereja.” *Jurnal Pelita Zaman* 17, no. 1 (2001).
- Asih Rachamani Ending Sumiwi. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini’,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 1 (Juni 2018): 23.
- Billi Graham. *Roh Kudus*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 1986.
- Budiyana, Hardi. “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (16 Oktober 2018). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.
- C. Peter Wagner. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, Malang: Gandum Mas.
- Darsono Ambarita. *Perspektif Misi*

- dalam *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Daud Alfons Pandie dan Nidia Lina Ardela. "Urgensi Penginjilan Sebagai Tanggung Jawab Gereja." *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020).  
[jurnal.stakam.ac.id](http://jurnal.stakam.ac.id).
- Dr. G.C. Van Niftrik dan Dr. B.J. Boland. *DOGMATIKA MASA KINI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- E.p. ginting. *khotbah dan pengkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Gidion. "Memahami peran roh kudus dalam pelayanan gereja berdasarkan 1 dan 2 timotius." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (Desember 2019): 117.  
<https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.
- Henry C. Thiesen. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Jeremy S. Begbie. "The Holy Spirit at Work in the Arts: Learning From George Herbert." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 66, no. 1 (2012).  
<https://doi.org/10.1177/0020964311425310>.
- J.L.Ch. Abineno. *Diaken Diakonia Dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Josef P. Widyatmadja. *DIAKONIA SEBAGAI MISI GEREJA: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Joseph Christ Santo. "Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018). [www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh](http://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh).
- Kamenia Melyanti Nabuasa dan Mintoni Asmo Tobing. "Sorotan Teologis Terhadap Paradigma & Praktik Misi Kaum Pluralis." *JURNAL MISSIO-CRISTO Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia* 5, no. 2 (Oktober 2022).  
<https://doi.org/10.58456/missiocristo.vi5i2.41>.
- M. Newman Jr, Barclay. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Marcio antaricksawan waani dan ester riyanti supriadi. "konfirmasi teologis peran roh kudus dalam pelayanan gerejawi." *Jurnal teologi dan pendidikan agama kristen charistheo* 1, no. 1 (September 2021).  
<https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.4>.
- Mariani Febriana. "Pietas Dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Impelementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Teologi Aletheia* 16, no. 7 (2014): 45–67.
- Mulyo Kadarmanto. "Penginjilan Dan Tanggung Jawab Sosial." *Stulos: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2012): 129.
- Muriwali Yanto Matalu. *Dogmatika Kristen*. Malang: GKRR (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed), 2017.
- Nugroho Andreas E dan Jessica E Chen. "MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 5, no. 113 (2019).  
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.8>.
- rafael Makul, Antonius Denny Firmanto, dan Nanik Wijiyati Aluwesia. "ROH KUDUS MENJIWAI GEREJA MISIONER (Perspektif Roh Kudus Sebagai Spiritualitas SVD)." *LUMEN VERITAS: Jurnal Filsafat dan teologi* 13, no. 1 (t.t.).  
<https://doi.org/10.30822/lumeneritatis.v13i1.2004>.

- Samuel Purdaryanto, Hariyanto, dan Deice Miske Poluan. "Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023).  
<https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.137>.
- Sarah Adriani. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Junal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 4 (2013).
- Setyobekti, Andreas Budi. "Telaah Teologis Pelayanan Diaconia Berdasarkan Kisah Para Rasul 6:1-7 Serta Relevansinya Bagi Pelayanan Gereja di Era Disrupsi." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (31 Maret 2023).  
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.274>.
- Strauch. *Paul's Vision for the Deacons: Assinging the Elders with the Care of God's Chruch*. United Sates of America: Lewis & Roth Publishers, 2017.
- Sunarno. "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12." *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 497–519.
- Waharman. "STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASARKAN INJIL YOHANES 16:4B-15." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (Oktober 2019).  
<https://doi.org/10.38091/manraf.v6i1.109>.